

## PENGEMBANGAN BAHAN BACAAN PERMULAAN DENGAN METODE KATA LEMBAGA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

## DEVELOPMENT OF EARLY READING MATERIALS WITH KATA LEMBAGA METHOD IN THE 1<sup>ST</sup> GRADES STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

Ayu Wildasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau

E-mail: [ayu.wildasari3197@student.unri.ac.id](mailto:ayu.wildasari3197@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>

**Submitted**  
13 Maret 2022

**Accepted**  
14 April 2022

**Revised**  
20 April 2022

**Published**  
30 April 2022

**Kata Kunci:**  
Pengembangan;  
Bahan Bacaan  
Permulaan;  
Metode Kata  
Lembaga;  
Siswa Sekolah Dasar;

**Keyword:**  
Development;  
Beginning Reading  
Materials;  
Kata Lembaga  
Method;  
Elementary School  
Students;

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I sekolah dasar?. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu *Analyse* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluasi* (evaluasi). Pengeumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan angket, instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses validasi dengan validator. jenis data yang dihasilkan berupa analisis deskriptif yang di analisis menggunakan pedoman kriteria penilaian untuk menentukan kualitas produk. Hasil validasi dari para ahli menyatakan produk bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I Sekolah Dasar yang dikembangkan oleh penelitian sangat layak digunakan. Penilaian ahli media dengan persentase rata-rata skor 87,5% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli materi dengan persentase rata-rata skor 93,7% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli pengguna (media) dengan persentase rata-rata skor 87,5% dengan kategori sangat layak, dan penilaian ahli pengguna (materi) dengan persentase rata-rata skor 90,6% dengan kategori sangat layak.

### Abstract

This research is a research on the development of preliminary reading materials by the method of the institution in grade I elementary school students. The problem formulation in this study is: how is the development of early reading materials with kata lembaga method in the first students of elementary school?. The purpose of this research is: to describe the development of early reading materials with kata lembaga method in the first students of elementary school. This research is a development research using ADDIE model consists of five stages, namely *Analyse* (analysis), *Design* (Design), *Development* (development), *Implementation* (implementation), *Evaluation* (evaluation). Data collection is carried out using observations and questionnaires, Research instruments used have gone through a validation process with validator type of data produced in the form of descriptive analysis in analysis using assessment criteria guidelines to determine product quality. Validation results from experts state that the product early reading materials with kata lembaga method in the first students of elementary school students developed by the research is very feasible. Media expert assessment with an average score of 87.5% with a very decent category, material expert assessment with an average percentage score of 93.7% with a very decent category, user expert assessment (media) with an average percentage

---

*score of 87.5% with a very decent category, and expert assessment of users (material) with an average percentage score of 90.6% with a very decent category.*

**Citation :**

Wildasari, A. (2022). Pengembangan Bahan Bacaan Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 101-110. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.36>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa supaya mampu berkomunikasi menggunakan bahasa. Menurut Tarigan dalam Taufina (2015) membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata dan bahasa tulis. Di kelas rendah keterampilan yang diutamakan adalah keterampilan membaca. Membaca di kelas rendah telah menjadi salah satu upaya strategis dalam pengembangan diri. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah. Membaca merupakan aspek utama yang memiliki keterkaitan antara keterampilan satu dengan yang lainnya, oleh karena itu sangat penting pendalaman dalam aspek membaca di kelas rendah. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian pengembangan biasanya menggunakan suatu model desain pembelajaran dalam prosedur desain produknya. Tariantio (2011) berpendapat bahwa penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk. Sedangkan Sujadi (2003) berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk menegmbangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat di pertanggung jawabkan.

Banyak pendapat mengenai pengertian bahan bacaan masing-masing pengertian mempunyai perspektif sendiri-sendiri, kedua istilah ini terdiri dari 2 suku kata, yaitu bahan dan bacaan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Bahan diartikan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, sedangkan bacaan memiliki arti buku yang dibaca. Keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah nomor 3 tahun 2001 tentang bahan bacaan adalah semua media cetak yang disediakan bagi masyarakat dalam bentuk buku, majalah, tabloid, surat kabar, brosur, leaflet, dan bahan cetak lainnya yang bersifat informasi yang dapat dibaca, di pelajari, dan memberi manfaat bagi kehidupan. Dari belita hingga dewasa, orang tua dan lingkungan selalu mengajarkan untuk giat membaca tanpa mengetahui isi bahan bacaan tersebut. Perlu adanya bahan bacaan yang sesuai dengan karakter pembacanya. Anak-anak tentu kurang menyukai buku teks seperti halnya buku teks orang dewasa. Anak-anak cenderung menyukai bahan bacaan yang berwarna dan bergambar. Penyediaan bahan bacaan yang kreatif masih jarang sekali, terlebih dengan kemajuan teknologi, seharusnya bisa dimanfaatkan untuk menciptakan atau mengembangkan bahan bacaan yang menarik untuk meningkatkan minat baca. Seruan untuk membaca tidak efektif jika bahan bacaan masih menutup pembacanya hanya sekedar mengetahui suku kata tapi tidak bisa membaca kreatifitas untuk membuat buku bacaan yang tidak membosankan dan menjadi menarik untuk anak-anak membaca. Menarik minat baca masyarakat adalah langkah pertama yang bisa dilakukan, yaitu dengan cara menyediakan bahan bacaan yang menarik. Bahan bacaan adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau struktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas atau di luar kelas (Masitoh, 2017)

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini disebut dengan tingkat membaca nyaring

Menurut Darwadi (2002) membaca permulaan adalah tahapan awal dalam belajar membaca yang mengfokuskan kepada mengenal symbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak mendapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Sejalan dengan itu. Sentosa (2009) yang menyatakan pembelajaran membaca di SD terdiri dua bagian yaitu kelas I dan II melalui membaca permulaan ini diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. menurut Supriyadi, dkk (2005) dalam mengajarkan membaca permulaan seorang guru mengajarkannya latihan, lafal baik vocal maupun konsona, nada atau lagu ucapan.

Metode kata lembaga adalah metode membaca yang digunakan atau diperuntukkan pembaca pemula dengan proses menguraikan dan merangkai kata lembaga yang dibaca. Kata lembaga merupakan kata yang sudah dikenal oleh pembaca. Kata yang sudah dikenal pembaca (siswa) sebagai materi bacaannya supaya lebih mudah dalam belajar membaca karena kata yang dibaca sudah pernah didengar, bendanya sudah pernah dilihat dan bahkan dimiliki.

Metode kata lembaga adalah salah satu metode membaca permulaan. Metode kata lembaga dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkai satu kata. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiansih (1997:54) pembelajaran metode kata lembaga dengan cara siswa disajikan kata-kata yang salah satunya merupakan kata lembaga, yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kata metode lembaga ini kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata atau huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga atau kata semula (Kemendikbud, 2012 :12).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE yang terdiri dari analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. *Research and Development (R&D)*, metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji kelayakan atau keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini penelitian mengembangkan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I sekolah dasar.

Pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analyze, design, development, evaluation*. Jenis data yang digunakan adalah data analisis deskriptif berupa penilaian yang diberikan oleh validator terhadap bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang dikembangkan. Data hasil penelitian berupa hasil penilaian validasi yang dilakukan dengan 1 ahli media, 1 ahli materi, 1 ahli pengguna 1 orang guru sekolah dasar.

Aspek penilaian yang dinilai oleh ahli dibuat dalam skala *likert* dengan skor 1-4 dengan menggunakan skala ini dapat memberikan kebebasan bagi validator untuk memberikan penilaian terhadap bahan bacaan yang dikembangkan. Bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang dikembangkan jika penilaian rata-rata validator dikategorikan layak dan sangat layak. Adapun pedoman perhitungan presentasi skor angket validator adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Interval Kriteria Validitas

No	Interval rata-rata skor	Kategori respon
1	85 – 100	Sangat Layak
2	75 – 84	Layak
3	65 – 74	Cukup Layak
4	<65	Kurang Layak

( Sumber : Modifikasi ( Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kusioner yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada validator untuk di jawab sesuai dengan indikator yang berhubungan dengan pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

Tabel 2. Data Validasi Ahli Media

No	Aspek penilaian	Skor penilaian	Kategori skor
1.	Kelayakan	91,6%	Sangat Layak
2.	Tampilan	87,5%	Sangat Layak
3.	Sajian produk	85,7%	Sangat Layak
	Rata- rata skor	87,5%	Sangat Layak

Hasil dari tabel 2 menunjukan bahwa rata-rata skor penilaian pada validasi oleh ahli media dalam pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD menunjukan angka 87,5% dengan kategori sangat layak Pada data validasi oleh ahli media dapat 3 aspek dan 16 indikator .

Tabel 3. Data Validasi Ahli Materi

No	Aspek penilaian	Skor penilaian	Kategori skor
1.	Kelayakan	91,6%	Sangat Layak
2.	Kebahasaan	92%	Sangat Layak
3.	Sajian produk	95,8%	Sangat Layak
	Rata-rata skor	93,7%	Sangat Layak

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor penilaian pada validasi oleh ahli materi menunjukkan skor 93,7% dengan kategori sangat layak. Pada data validasi oleh ahli materi terdapat 3 aspek yang terdiri dari 16 pernyataan.

Tabel 4. Data Validasi Pengguna Lapangan ( Media)

No	Aspek	Skor penilaian	Kategori skor
1.	Kelayakan	91,6%	Sangat Layak
2.	Tampilan	87,5%	Sangat Layak
3.	Sajian produk	85,7%	Sangat Layak
Rata- rata skor		87,5%	Sangat Layak

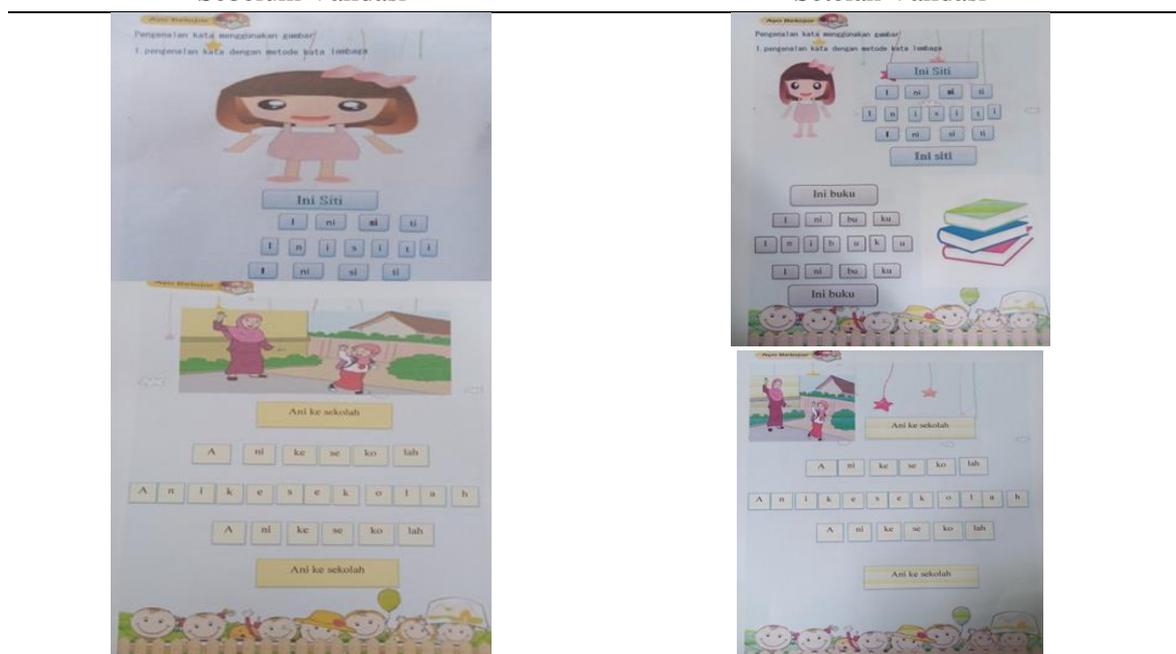
Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor penilaian pada validasi oleh ahli lapangan/ guru dalam pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga untuk siswa kelas I SD menunjukkan skor 87,5% dengan kategori sangat layak. Pada data validasi oleh ahli lapangan terdiri dari 3 aspek dan 16 indikator.

Tabel 5. Validasi Pengguna Lapangan ( Materi )

No	Aspek penilaian	Skor penilaian	Kategori skor
1.	Kelayakan	91,6%	Sangat Layak
2.	Kebahasaan	92%	Sangat Layak
3.	Sajian produk	87,5%	Sangat Layak
Rata-rata skor		90,6%	Sangat Layak

Hasil dari tabel 5 menunjukan bahwa rata-rata skor penilaian pada validasi oleh pengguna lapangan/guru menunjukkan skor 90,6% dengan kategori sangat layak. Pada data validasi oleh ahli lapangan (materi) terdapat 3 aspek yang terdiri dari 16 pernyataan.

Tabel 6. Perbandingan Perbaikan Sebelum dan Sesudah Validasi



Tujuan dilakukan revisi media dan gambar pada bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga untuk siswa kelas I sekolah dasar yang peneliti kembangkan untuk siswa kelas I sehingga layak untuk digunakan. Perbaikan yang dilakukan pada gambar 1, dimana sebelumnya gambarnya terlalu besar karna di bahan bacaan yang diperlukan kata di dalam metode kata lembaganya dan susunan katanya masih tidak rapi. Setelah di lakukan validasi gambarnya sudah di kecilkan dan pada kolom katanya sudah rapi dan bagus. Pada gambar ke2, sama saja dimana gambarnya besar dari pada kolom kata untuk metode kata lembaganya dan kolom katanya masih tidak rapi. Setelah divalidasi sudah rapi dan dalam satu kata ditarokkan kata dan gambarnya didalam satu kertas dua kata dan dua gambar.

Tabel 7. Perbandingan Perbaikan Sebelum dan Sesudah Validasi



Tujuan dilakukannya revisi materi atau penulisan pada bahan bacaan yang dikembangkan agar materinya sesuai untuk anak kelas I SD dan kata yang digunakan dalam bahan bacaan kata yang dikenal anak kelas I, Pada gambar 1 dimana kata “ ke sekolah” seharusnya ada pemengalan kata dimana kata “:kesekolah” dipenggal karena terdiri dari satu suku kata Setelah validasi dimana kata “kesekolah” menjadi menjadi “ ke sekolah” satu suku kata sudah diubah menjadi dua suku kata. Pada gambar 2 penggunaan huruf pada awal kalimat masih menggunakan huruf kecil. Setelah divalidasi dimana huruf diawal kalimat atau kata kecil sudah diganti menjadi huruf besar atau capital. Setelah melaukukan revisi terhadap tahap bahan bacaan yang dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah melihat respon guru dan melihat respon siswa. Untuk melihat respon, maka

peneliti menunjukkan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga kepada 3 orang guru untuk diminta respon dan tanggapan guru terhadap bahan bacaan yang dikembangkan. uji coba terbatas secara satu-satu kepada 10 orang siswa. Siswa diperlihatkan bahan bacaan yang dikembangkan peneliti dan dibaca oleh siswa dan dipandu oleh peneliti, setelah membaca produk bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga peneliti memberikan angket respon kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan bacaan yang dikembangkan, dengan cara peneliti membaca angkatnya kemudian siswa meresponnya.

Tabel 8 Hasil Respon Guru

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Efektivitas pengguna bahan bacaan	100%	Sangat Baik
2	Efektivitas komponen pendukung	75 %	Baik
3	Efektivitas tanggapan siswa	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat persentase setiap indikator yang terdapat pada respon guru. Adapun indikatornya efektivitas pengguna bahan bacaan, efektivitas komponen pendukung bahan bacaan, efektivitas tanggapan siswa. Hasil dari indikator efektivitas pengguna bahan bacaan memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, hasil dari indikator efektivitas komponen pendukung bahan bacaan memperoleh persentase 75% dengan kategori baik, dan hasil persentase dari indikator efektivitas tanggapan siswa terhadap produk memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik. Dari respon guru yang diberikan terhadap bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang dikembangkan mendapat respon amat baik oleh guru.

Tabel 9. Hasil Respon ujicoba Siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Efektivitas pengguna bahan bacaan	100 %	Sangat Baik
2.	Efektivitas komponen pendukung bahan bacaan	92,5 %	Sangat Baik
3.	Efektivitas tanggapan siswa terhadap produk	81%	Sangat Baik

Setelah melakukan revisi terhadap bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang dikembangkan, selanjutnya adalah melihat respon siswa. Karena kendala peneliti untuk melihat respon siswa tidak bisa ke sekolah dikarenakan wabah covid 19 yang telah terjadi, peneliti mengambil respon siswa dengan memanggil siswa di sekitaran rumah peneliti untuk mengetahui respon siswa yang berjumlah 10 orang siswa kelas I. Data hasil respon siswa diperoleh melalui angket respon siswa yang berjumlah 10 aspek. Berikut merupakan hasil dari tabel 4.6 respon siswa terhadap bahan bacaan yang dikembangkan dengan diperoleh nilai rata-rata persentase dengan indikator efektivitas menggunakan bahan bacaan 100% dengan kategori sangat layak, indikator efektivitas komponen pendukung bahan bacaan dengan persentase skor 92% dengan kategori sangat layak, dan indikator efektivitas tanggapan siswa terhadap produk dengan persentase skor 93% dengan kategori sangat layak. Dari respon yang diberikan siswa terhadap bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang dikembangkan, siswa sangat senang menggunakan bahan bacaan permulaan yang dikembangkan, siswa berminat dan tertarik jika belajar membaca menggunakan bahan bacaan permulaan yang dikembangkan, dengan adanya bahan bacaan permulaan dengan metode kata

lembaga ini dapat memudahkan siswa belajar membaca, tulisan yang ditampilkan pada bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga jelas, kalimat dan kata mudah dipahami siswa, warna background pada bahan bacaan menarik, gambar yang digunakan sesuai dengan metode kata lembaga, siswa sangat termotivasi dan semangat, bahan bacaan bisa digunakan baik di sekolah maupun di rumah, bahan bacaan memudahkan digunakan siswa.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ini dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk menyempurnakan pengembangan bahan bacaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas (Supriyanto, 2015).

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi terakhir terhadap bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat pada angket respon terhadap 3 orang guru dan respon ujicoba terhadap 10 orang siswa. Hal ini bertujuan agar bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah maupun belajar membaca sendiri di rumah secara lebih luas. Dalam penelitian ini hanya dilakukan evaluasi formatif yang bertujuan untuk memvalidasi produk pengembangan dan melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan. Sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE, evaluasi formatif dilakukan tahap demi tahap setiap langkah model ADDIE.

## PEMBAHASAN

Pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I SD dimulai dari tahap analisis kebutuhan dan analisis karakteristik. Peneliti telah melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi lapangan di SDN 37 Pekanbaru khususnya kelas I SD. Dimana pada siswa kelas I SD mereka masih belajar pada tahap konkret, hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa ketika belajar menggunakan buku paket. Siswa lebih antusias, tertarik, dan mudah memahami apa yang dibacanya dengan menyertai gambar, dan animasi yang nyata dan menarik.

Kemudian pada tahap perencanaan terdapat tampilan luar (cover), gambar dan warna, konten atau materi kata dan kalimat. Pada tampilan luar (cover) di buat sesuai dengan materi yang diambil yaitu bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga. Yang dimasukkan kedalam bahan bacaan seperti metode kata lembaga, serta gambar dan warna yang dimasukkan di sesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I. Pada pemilihan gambar dan warna yang dimasukkan kedalam bahan bacaan, dipilih gambar yang sudah dikenal siswa dan warna yang diberikan juga warna-warna yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemudian materi yang dimasukkan berupa kata dan kalimat menggunakan metode kata lembaga yang di buat berdasarkan SPO dan SPOK. Dimana pembuatan bahan bacaan tersebut dilakukan menggunakan *Microsoft word*. Dimana bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang di kembangkan terdiri dari 14 halaman dan 1 cover.

Tahap pengembangan dimulai dari Agustus 2020. Untuk mengetahui kelayakan bahan bacaan maka dilakukan validasi kelayakan bahan bacaan oleh ahli tersebut terdiri dari 3 orang validator yaitu 1 validator media, 1 validator materi, dan 1 validator pengguna yang merupakan guru kelas I SD pada tahap ini peneliti juga melakukan revisi sesuai saran yang telah diberikan oleh validator sehingga di peroleh bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang layak digunakan oleh guru dan siswa di kelas I SD. Hasil validasi dari validator ahli media yang rata-rata persentase skor 87,5% dengan kategori sangat layak, validator dari ahli materi dengan rata-rata persentase skor 93,7% dengan kategori sangat layak, dari ahli pengguna (media) memperoleh rata-rata persentase skor 87,5% dengan kategori sangat layak dan ahli pengguna (materi) dengan rata-

rata persentase skor 90,6% dengan kategori sangat layak. Pada tahap pengembangan kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang diimplementasikan (Mulyatiningsih,2014).

Tahap implementasi, pada tahap ini tidak dapat dilakukan ujicoba di sekolah karena kondisi yang tidak memungkinkan, yaitu karena adanya penyebaran wabah covid 19. Sehingga terkendalanya dalam uji coba terbatas disekolah, peneliti mengambil jalan pintas dengan ujicoba satu-satu kepada siswa yang ada disekitaran perumahan permata sakti digaruda sakti km3,peneliti memanggil siswa yang duduk dikelas I SD untuk meminta respon siswa terhadap bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga, siswa yang di panggil untuk diminta reponnya berjumlah 10orang siswa. 3orang guru dimintai respon melalui via online dengan mengirimkan file bahan bacaan dan angket respon.

Tahap evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat dari respon guru kelas I dan siswa, peneliti menggunakan evaluasi formatif yang digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga pada siswa kelas I SD yang telah di kembangkan oleh peneliti.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Bahan bacaan permulaan dengan kata lembaga untuk siswa kelas I SD berhasil di kembangkan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Dirancang dengan tahap-tahap berikut, tampilan luar (cover) sesuai dengan judul yaitu bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga, menyiapkan gambar dan warna yang sesuai dengan kata dan kalimat yang dimasukan dibahan bacaan dan warna sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1, menyiapkan materi kata dan kalimat yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menggunakan metode kata lembaga pada siswa kelas I sekolah dasar yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak digunakan. Penilaian ahli media dengan persentase rata-rata skor 87,5% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli materi dengan persentase rata-rata skor 93,7% dengan kategori sangat layak, ahli pengguna (media) dengan persentase rata-rata skor 87,5% dengan kategori sangat layak, dan ahli pengguna (materi) dengan persentase rata-rata skor 90,6% dengan kategori sangat layak.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi sekolah dengan adanya pengembangan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga sekolah dapat mengaplikasikan bahan bacaan ini kedalam kegiatan diluar pembelajaran di dalam kelas.(2)Guru dapat memanfaatkan produk bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga yang di kembangkan oleh peneliti sebagai bahan bacaan untuk mengajar siswa dalam membaca permulaan dengan metode kata lembaga.(3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan bahan bacaan permulaan dengan metode kata lembaga siswa kelas I dapat lebih lanjut pada ruang lingkup lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih luas.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. Budiasih,(1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*.Jarkarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Darwadi,2002*Langkah-langkah Keterampilan Proses*.Jakarta : Gramedia.  
[http:// lib. Psikologi. Undip.ac.id](http://lib.Psikologi.Undip.ac.id) [ Diakses, 22 desember 2020 ].
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2012). *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kelas Rendah*. Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif. Dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taufina.2015. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Indonesia Di SD*. padang: SUKABNA press
- Siti Masitoh.(2017). *Pengembangan Bahan Bacaan Berbasis Discovery Learning Tema Cita-Citaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Sentosa.Puji 2009.*Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta ; Pusat Penerbit Universitas Terbuka.